

Analisis Produktivitas Kegiatan Penelitian Dosen di Universitas Muhadi Setiabudi**Muhammad Syaifulloh**¹⁾¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi SetiabudiE-mail: msyaifulloh@umus.ac.id**Farhan Saefudin Wahid**²⁾²⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi SetiabudiE-mail: farhansaefudinwahid@gmail.com**Nasiruddin**³⁾³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi SetiabudiE-mail: diyamediagroup@gmail.com**Abstract**

Lecturer Functional Position is an Academic Position system that is obtained through submissions covering Tri Dharma activities in tertiary institutions. The purpose of this study was to determine the effect of lecturers without functional positions on the productivity of lecturer research activities. The dependent variable (Y) in this study was the productivity of lecturer research activities, while the independent variable (X) was Lecturers without Functional Positions. The method used is a quantitative descriptive method. The population in this study was 76 permanent lecturers at Universitas Muhadi Setiabudi. Because of the population was less than 100, then all populations were taken as samples. This study used the census method. Data analysis techniques were performed using a One-Way ANOVA method. The results of the study and discussion showed that the average role of lecturers without functional positions has an influence of 83,3% on the productivity of lecturers' research activities.

Keywords: *productivity, research activities, lecturers without functional positions*

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru dan dosen di Indonesia. Perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia sangat tergantung pada penguasaan kompetensi para Pendidik. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna

meningkatkan kompetensi dosen. Tugas utama dosen adalah pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain itu juga adalah mengembangkan potensi mahasiswa secara maksimal lewat penyajian pembelajaran mata kuliah. Setiap mata kuliah di balik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap dosen dalam menyampaikan suatu mata kuliah harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan mata kuliah, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata kuliah itu sendiri, sebab dengan mengajar yang berkualitas, otomatis transfer ilmu akan berjalan dengan lancar, dan mahasiswa yang merupakan para penerus bangsa, bisa mengaplikasikan ilmunya di lapangan berkualitas pula. Sedangkan pada kenyataan di lapangan untuk menjadi seorang dosen minimal dengan pendidikan S2/Magister dan diwajibkan mempunyai NIDN. Proses mendapatkan NIDN dosen membutuhkan waktu yang cukup lama, karena dari perguruan tinggi khususnya yang swasta diharapkan dosen tersebut harus loyal mengajar minimal sesuai dengan ketentuan kampus yang bersangkutan. Pada saat dosen sudah mendapatkan NIDN, diusahakan lagi untuk mendapatkan jabatan fungsional karena dosen tanpa jabatan fungsional berarti belum mempunyai kewenangan untuk mengajar.

Dosen yang belum mempunyai jabatan fungsional/Jabatan Akademik, sebenarnya dosen tersebut belum mempunyai kewenangan untuk mengajar, tetapi pada saat dosen sudah mempunyai NIDN boleh dikatakan bahwa dosen tersebut sudah layak untuk mengajar dan mengajukan jabatan fungsional yang akhirnya bisa direkomendasikan mendapatkan tunjangan sertifikasi dosen, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Jabatan fungsional adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang Dosen dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. Dalam rangka mencapai tujuan nasional, dibutuhkan adanya dosen dengan mutu profesionalisme yang memadai, berdayaguna dan berhasilguna di dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dosen perlu dibina dengan sebaik-baiknya atas dasar sistem karier dan sistem prestasi kerja.

Dosen dituntut untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara profesional. Profesionalisme dosen di Indonesia dilihat dari sertifikat pendidik melalui program sertifikasi yang diawali sejak tahun 2008. Dosen yang memperoleh sertifikat disebut dosen profesional (di bidangnya). Sebagai dosen profesional, pemerintah memberikan tunjangan profesi.

Dengan adanya sertifikasi dosen, diharapkan dapat menciptakan hasil penelitian yang lebih produktif. Sehingga ke depannya, produktivitas hasil penelitian dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi organisasi kampus. Rasa kepuasan mahasiswa yang tinggi akan memicu munculnya kreativitas dan inovasi, sehingga dosen akan memiliki sikap inisiatif yang positif dalam mengatasi permasalahan organisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah “apakah terdapat peranan Dosen tanpa Jabatan fungsional terhadap produktivitas kegiatan penelitian dosen di Universitas Muhadi Setiabudi?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dosen tanpa jabatan fungsional terhadap produktivitas penelitian dosen di Universitas Muhadi Setiabudi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen memiliki tugas mengajar dan membimbing mahasiswa agar yang bersangkutan memiliki kompetensi yang relevan dengan keahliannya dan memiliki tanggung jawab pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang semestinya dilakukan secara terus menerus.

Pendidik/Tenaga Pengajar sering dikaitkan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Dalam kesehariannya digambarkan melalui lagunya Iwan Fals yang berjudul “Umar Bakri”. Makna yang tersirat dapat digambarkan bahwa kehidupan kesehariannya serba pas (cukup) secara ekonomi. Sisi lainnya menunjukkan bahwa tugas yang diemban oleh seorang dosen/tenaga pengajar boleh dibilang sangat berat karena mengemban tugas multi dimensi. Dari segi regulasi pemerintah di bidang pendidikan mempersyaratkan bahwa seorang dosen harus bergelar minimum Magister (S2) yang sudah tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk sampai pada tingkatan pendidikan tersebut.

1. Tugas Dosen

- a. Menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi
- b. Memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan.
- c. Tugas umum dosen sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.
- d. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran
- f. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- g. Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- h. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

2. Tanggung Jawab Dosen

- a. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- b. Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- d. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- e. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- f. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

3. Keahlian yang Dibutuhkan Seorang Dosen

Profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip dan keahlian sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan

4. Persyaratan Pendidikan Seorang Dosen

Dosen harus memiliki kualifikasi akademik minimal S2 yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program pascasarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian

5. Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional dosen merupakan catatan atau posisi dalam masyarakat akademik yang menunjukkan pengakuan atas kemampuan akademik dalam kehidupan akademik. Jabatan Fungsional berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi (PT), seorang dosen baik itu di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) atau Perguruan Tinggi Negeri (PTN), wajib memiliki jenjang. Tujuan utama dosen memiliki jenjang untuk memantau kinerja dosen sekaligus mempermudah mengukur prestasi dosen bersangkutan. Jenjang yang dimaksud adalah jabatan fungsional dosen. Karena walaupun dosen itu mengajar di Perguruan Tinggi, namun belum memiliki jenjang itu bukan dosen. Ia menjelaskan, untuk memiliki jenjang jabatan fungsional dosen itu bukan perkara mudah. Sebab, setiap dosen terlebih dahulu harus memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) untuk yang sudah Strata 2 (S2). NIDN ini akan sangat menentukan penilaian akreditasi yang mencerminkan reputasi dan kualifikasi akademis dan manajemen program studi, untuk mendapatkan NIDN ini juga sangat sulit, karena maksimal umur dosen adalah 58 tahun. Bukan itu saja, dosen yang mengurus NIDN pun harus mempunyai kemampuan Akademik Tes Kemampuan Dosen Akademik (TKDA) dan harus lulus Test of English as a Foreign Language (TOEFL) atau ujian kemampuan Bahasa Inggris minimal 500, semua proses untuk memiliki jenjang ini tidak bisa diganggu gugat karena sudah menjadi peraturan dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti).

Dosen yang belum memiliki jenjang itu disebut tenaga pengajar, selanjutnya kalau seorang dosen itu sudah memiliki jenjang pertama itu dinamakan Asisten Ahli (AA). Kemudian naik lagi ke Lektor, Lektor Kepala dan terakhir baru Profesor. Berikut ini jenjang jabatan dan pangkat dosen berdasarkan persyaratan jumlah angka kredit:

Tabel 1. Jenjang Jabatan dan Pangkat Dosen

Jabatan	Pangkat	Golongan	Ruang
Asisten Ahli	Penata Muda Tk. I	III/b	150
Lektor	Penata	III/c	200
	Penata Tk.I	III/d	300
Lektor Kepala	Pembina	IV/a	400
	Pembina Tk. I	IV/b	550
	Pembina Utama Muda	IV/c	700
Guru Besar atau Profesor	Pembina Utama Madya	IV/d	850
	Pembina Utama	IV/e	1050

Sumber:

Produktivitas kerja berasal dari bahasa Inggris, *product, result, outcome*, berkembang menjadi kata *productive*, yang berarti menghasilkan, dan *productivity: having the ability make or create, creative*. Perkataan itu dipergunakan di bahasa Indonesia menjadi produktivitas yang berarti kekuatan atau kemampuan menghasilkan sesuatu, karena dalam organisasi, kerja yang akan dihasilkan adalah perwujudan tujuannya. Dilihat dari segi Psikologi, produktivitas menunjukkan tingkah laku sebagai keluaran (output) dari suatu proses berbagai macam komponen kejiwaan yang melatarbelakanginya. Produktivitas tidak lain daripada berbicara mengenai tingkah laku manusia atau individu, yaitu tingkah laku produktivitasnya. Lebih khusus lagi di bidang kerja atau organisasi kerja (Sedarmayanti, 2004).

Pengertian produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan di hari lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini (Sinungan, 1985:12). Secara teknis produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (input). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu (Riyanto, 1986:22). Sedangkan menurut penelitian formulasi National Productivity Board Singapore, dikatakan bahwa produktivitas adalah sikap mental yang mempunyai semangat untuk melakukan peningkatan perbaikan.

Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu Kinerja Seseorang dalam menghasilkan barang atau jasa, sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar. Produktivitas Hasil Penelitian dosen adalah kemampuan dosen dalam menghasilkan karya penelitian, dibandingkan dengan input yang digunakan, seorang dosen dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan penelitian atau Pelaksanaan Tri Dharma sesuai dengan diharapkan dalam waktu yang tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat menggunakan metode dan rancangan (*design*) tertentu dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan sifat masalah yang dihadapi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sebagai keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2009:115) Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di lingkungan Universitas Muhadi Setiabudi yang berjumlah 69 Mahasiswa. Populasi penelitian ini menggunakan sampel total sampel (Metode Sensus) yaitu menetapkan jumlah sampel sebanyak 69 Mahasiswa yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di lingkungan Universitas Muhadi Setiabudi.

Tahapan Penelitian

Secara garis besar, tahapan-tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ada tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Merumuskan Masalah
 - b. Merumuskan Hipotesis
 - c. Menyusun Rencana Penelitian
 - d. Mengadakan Studi Pendahuluan
 - e. Merumuskan Sampel Penelitian
2. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Pengumpulan Data
 - b. Analisis Data
 - c. Laporan Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentunya dibutuhkan metode-metode tertentu yang tidak akan menyulitkan penulis. Dalam mendapatkan data penulis melakukan dengan metode kuesioner/angket

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen dengan faktor-faktor variabel yang bersangkutan. Uji coba secara empirik menggunakan korelasi product moment dengan bantuan fasilitas komputer SPSS (*statistic package social science*) Versi 17 for Windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- Jika r hasil positif serta r hasil $> r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut Valid.
- jika r hasil tidak positif dan r hasil $< r$ tabel, ataupun r hasil negative $> r$ tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Adapun rumus korelasi Product Moment (Sugiyono, 2007:182) untuk mencari nilai r hitung atau validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah alat ukur kuisisioner andal sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai data dalam penelitian. Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan Rumus Alpha. Rumus ini digunakan karena data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan skala 1 sampai 5 dan bukan 0 atau 1.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Regresi Linier Sederhana

Regresi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel. Regresi linier adalah regresi yang variabel bebasnya (variabel X) berpangkat paling tinggi satu. Untuk regresi sederhana, yaitu regresi linier yang hanya melibatkan dua variabel (variabel X dan Y) rumusnya sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Adapun rumus dari persamaan linier dari Y terhadap X adalah: $Y = a + bX$

HASIL DAN ANALISIS

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS for windows diperoleh koefisien reliabilitas (r_{xy}) dari semua angket yaitu sebesar 0,522 untuk variabel X dan 0,297 untuk angket variabel Y, sedangkan nilai kritis r tabel ($r_{0,05}$) adalah 0,244. Kesimpulannya yaitu koefisien reliabilitas (r_{xy}) dari pernyataan positif dan negatif lebih besar dibandingkan nilai kritik r tabel ($r_{0,05}$) sehingga semua pertanyaan reliabel untuk dijadikan alat penelitian.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,913 ^a	0,833	0,831	1,85450

a. Predictors: (Constant), Dosen Tanpa Jabatan Fungsional

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Menggunakan Dengan Perhitungan Dengan SPSS

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	1272,132	1	1272,132	369,894	0,000 ^b	
Residual	254,499	74	3,439			
Total	1526,632	75				

a. Dependent Variable: Produktivitas Hasil Penelitian

b. Predictors: (Constant), Dosen Tanpa Jabatan Fungsional

Dari hasil analisis di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sederhana (R Square) = 0.833 dengan nilai probabilitas sig = 0.000. karena probabilitas lebih kecil dari pada taraf uji penelitian, (Sig < α yaitu 0.000 < 0.833) berarti nilai koefisien determinasi R Square = 0.833 signifikan. Berarti Variabel Dosen tanpa Jafung memberikan pengaruh 83.3% terhadap Produktivitas Hasil Penelitian.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Menggunakan Dengan Perhitungan Dengan SPSS

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,978	4,073		1,713	0,091
Dosen Tanpa Jabatan Fungsional	0,919	0,048	0,913	19,233	0,000

a. Dependent Variable: Produktivitas Hasil Penelitian

Persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 6,978 + 0,919 X + e$$

Pengaruh variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi $b_1 = 0.919$ yang memiliki probabilitas $\text{sig.} = 0.000$ karena. Probabilitas lebih kecil dari pada taraf penelitian ($\text{sig} < \alpha$ yaitu $0.000 < 0.005$) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Y)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Peranan dosen tanpa jabatan fungsional memberikan pengaruh sebesar 83.3% terhadap Produktivitas Kegiatan Penelitian. Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah dosen Tanpa jabatan fungsional yang ada di Universitas Muhadi Setiabudi, kebanyakan adalah *Fresh Graduate* yang sehingga kegiatan masih banyak di pengajaran dan Tingkat Produktivitasnya tinggi. Pada saat penelitian ini dilaksanakan dosen yang belum mempunyai jabatan fungsional saja sudah dapat memberikan kontribusi yang cukup besar. Oleh karena itu diharapkan ke depan dosen ini supaya menjadi Dosen yang sudah mempunyai jabatan fungsional, sehingga lebih bisa menghasilkan karya-karya penelitian yang berkualitas dan berkesinambungan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Pedoman operasional penilaian angka kredit kenaikan pangkat/jabatan akademik dosen.
- Ibrianti, K. A. (2012). *Pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Telkom Indonesia Tbk Cabang Makassar*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2009 Tentang Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Dosen.
- Kementerian Hukum dan HAM RI. (2010). Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

- Kementerian Hukum dan HAM RI. (2009). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Salinding, Roni. (2011). *Analisis pengaruh pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Erajaya Swasembada Cabang Makassar*. Skripsi.
- Syaifulloh, M. (2017). Peranan dosen tanpa jabatan fungsional terhadap pengembangan kreatifitas mahasiswa di Universitas Muhadi Setiabudi. Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wulandari, Anna, & Mulyanto, Heru. (2010). *Penelitian metode dan analisis*. Semarang: CV Agung.